

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perlemakan hati non alkoholik atau dikenal juga sebagai *non alcoholic fatty liver disease* adalah suatu keadaan dimana terjadinya akumulasi lemak yang berlebihan pada hati. Keadaan tersebut terjadi pada individu yang tidak mengkonsumsi alkohol. Diagnosis penyakit ini dapat ditentukan dengan ditemukannya steatosis hepatis pada pemeriksaan histologis maupun Ultrasonografi (Jurnalis *et al.* 2014). Beberapa ahli menyepakati perlemakan hati yang terjadi pada seseorang yang mengkonsumsi alkohol sampai 20 gram per hari masih dikatakan sebagai perlemakan hati non alkoholik (Hasan, 2014). Indeks massa tubuh merupakan indikator yang biasa digunakan untuk mengukur berat badan berlebih pada orang dewasa. Rumus indeks massa tubuh yaitu, berat badan dalam kilogram (kg) dibagi tinggi badan dalam meter kwadrat (m^2). Lingkar perut merupakan pengukuran untuk mengetahui gambaran lemak tubuh. Lingkar perut dapat diukur dengan cara mengukur secara horizontal pertengahan antara batas bawah iga dan krista iliaka. Lingkar perut berkorelasi baik dengan indeks massa tubuh (Hasan, 2014). Peningkatan indeks massa tubuh dan lingkar perut merupakan masalah kesehatan dan gizi yang prevalensinya mengalami peningkatan karena kebiasaan hidup masyarakat yang kebarat – baratan (Astari *et al.* 2015).

Peningkatan kedua komponen ini merupakan faktor risiko terjadinya penyakit perlemakan hati non alkoholik (Gemilang & Miro, 2016).

Studi yang dilakukan oleh Hasan dkk didapatkan angka kejadian perlemakan hati non alkoholik sebanyak 30,6% di Indonesia (Hasan, 2014). Prevalensi perlemakan hati non alkoholik di Asia berkisar antara 12% sampai 30% pada populasi umum. 50% diantaranya mengalami diabetes dan sindroma metabolik (Ahmed, 2015). Penelitian yang dilakukan di Taiwan pada 220 anak yang berumur 12 – 13 tahun didapatkan prevalensi perlemakan hati non alkoholik sebanyak 39,3%. Dalam prevalensi tersebut didapatkan 16% anak tanpa obesitas, 50,5% pada berat badan berlebih dan 63,5% pada anak obesitas (Manopriya *et al.* 2016). Prevalensi perlemakan hati non alkoholik di Negara barat pada orang dewasa sekitar 20 % sampai 30%, sedangkan pada anak-anak prevalensi perlemakan hati non alkoholik sebanyak 3% (Dowman. & J.W., 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Radu didapatkan prevalensi penyakit perlemakan hati non alkoholik sebanyak 20% dengan sebagian besar pasien yang mengalami indeks massa tubuh yang berlebih sampai obesitas (Radu *et al.* 2008). Prevalensi penyakit perlemakan hati non alkoholik pada united states pada tahun 1982 sebanyak 15%. Angka tersebut meningkat menjadi 20% pada tahun 2000, dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2004 sebanyak 31% (Vernon *et al.* 2011).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gabriella didapatkan dari 36 pasien, didapatkan 2 orang pasien yang berat badan berlebih, 18 orang gemuk, dan 15 orang dengan berat badan yang sangat gemuk. Hanya didapatkan 1 orang pasien yang berat badannya normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari seluruh subjek penelitian didapatkan 91,7% yang terkena obesitas (Ariana, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kasim penyakit perlemakan hati non alkoholik memiliki hubungan yang bermakna dengan obesitas atau pasien dengan indeks massa tubuh lebih dari 25 kg/m^2 . Pada penelitian tersebut didapatkan hasil risiko relative sebesar 18,7 maka dapat diartikan bahwa pada orang dengan indeks massa tubuh yang lebih dari 25 kg/m^2 lebih berisiko terkena penyakit perlemakan hati non alkoholik 18,7 kali lebih besar dari orang normal (Kasim *et al.* 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian sebelumnya, sudah pernah dilakukan penelitian mengenai indeks massa tubuh, akan tetapi belum dilakukan penelitian mengenai lingkar perut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan indeks massa tubuh dan lingkar perut terhadap kejadian perlemakan hati non alkoholik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan kedua variabel tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dan lingkar perut pada pasien perlemakan hati nonalkoholik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dan lingkar perut dengan perlemakan hati non alkoholik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui distribusi penyakit perlemakan hati non alkoholik berdasarkan umur dan jenis kelamin.

1.3.2.2 Mengetahui adanya hubungan indeks massa tubuh dengan penyakit perlemakan hati non alkoholik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2.3 Mengetahui adanya hubungan lingkar perut dengan penyakit perlemakan hati non alkoholik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian

lebih lanjut tentang hubungan maupun faktor risiko dari penyakit perlemakan hati non alkoholik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi masukan dan informasi kepada masyarakat dan tenaga medis tentang hubungan indeks massa tubuh dan lingkar perut berlebih dengan penyakit perlemakan hati non alkoholik. Sehingga dapat dilakukan pencegahan untuk mengurangi angka kejadian penyakit perlemakan hati non alkoholik.